

HUBUNGAN ANTARA DIABETES MELITUS (HIPERGLIKEMIA) DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI KELURAHAN KOLONGAN, KECAMATAN TOMOHON TENGAH, KOTA TOMOHON

Chintya Anis*, Sekplin A. S. Sekeon*, Grace D.Kandou*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kualitas hidup adalah ukuran kesejahteraan hidup seseorang secara keseluruhan baik keadaan fisik, mental dan sosial ekonomi yang dapat dinilai dengan kualitas hidup kurang baik dan baik. Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronik yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah, DM paling sering dialami oleh lansia. DM merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada lansia secara keseluruhan baik fisik maupun mental. Lansia di Kelurahan Kolongan 35,1% memiliki penyakit DM yang sudah lama diderita dan cukup parah sehingga 22,8% lansia memiliki kualitas hidup kurang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara diabetes melitus tipe 2 dengan kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 57 responden lansia diatas 60 tahun keatas dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner identitas pasien dan Europa Quality of Life 5 Dimension 5 Level (EQ-5D-5L))serta alat ukur gula darah yaitu glukometer. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon pada bulan Mei-Juli 2017. Analisis bivariat menggunakan uji chi square ($\alpha= 5\%$ dan CI= 95%) dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitiannya adalah diabetes melitus tipe 2 dengan kualitas hidup pada lansia menunjukkan nilai $p= 0,000$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara diabetes melitus tipe 2 dengan kualitas hidup pada lansia.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Diabetes Melitus Tipe 2, Lansia.

ABSTRACT

Quality of life is a measurement of the overall welfare of someone either it's physically, mentally, and social economy that can measured with quality of life. Diabetes mellitus type 2 is a disease that caused by the high levels of glucose in blood. Diabetes Mellitus often suffer by the elderly. DM is one of the factor that can affect overall the quality of life of the elderly either it's physically or mentally. There are 35,1% elderly at Kelurahan Kolongan have DM disease that they have been suffer for a long time and quite severe, so that 22,8% elderly have a bad quality life. The purpose of this study was to analyzed the relationship between diabetes mellitus type 2 and the quality of life of the elderly at Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, city of Tomohon. This study is kind of analytical survey with the approach of cross sectional method. Sample was done by using the purposive sampling with a sample size 57 elderly respondents above 60 years old. Instrument that used is patient identity questionnaire and the Europe Quality of Life 5 Dimension 5 Level (EQ-5D-5L) and also blood sugar measuring device that was glucometer. This study was held in Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah, city of Tomohon from May-June 2017. Bivariate analyze using chi square test ($\alpha= 5\%$ dan CI=95%) by application of SPSS 22 . The result of the study that diabetes mellitus type 2 with the quality of life at the elderly showed a p value = 0,000 that mean there is a correlation between Diabetes Mellitus type 2 with the quality of life among the elderly.

Keywords : Quality Of Life, Diabetes Melitus Type 2, The Elderly.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah yang disertai dengan adanya kelainan metabolik. DM merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. DM paling banyak terjadi dikalangan masyarakat usia lanjut.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Diabetes Melitus secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan pada tahun 1980 dengan 108 juta orang. Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. 43% dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun (WHO, 2016).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar pada tahun 2013 prevalensi DM di Indonesia adalah 2,1 % , lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 1,1%. Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang menunjukkan adanya tingkat kenaikan yaitu sebesar 3,6% (Rikesdas, 2013).

Kualitas hidup merupakan ukuran kesejahteraan seseorang yang dapat dilihat dari keadaan fisik, psikologis, dan sosial ekonomi. Seseorang yang memiliki kualitas hidup baik adalah seseorang yang tidak memiliki gangguan masalah kesehatan atau masalah sosial ekonomi. Kualitas hidup pada lansia

dapat diukur dengan menggunakan instrumen EQ-5D-5L yang terdiri dari lima dimensi yaitu mobilitas, perawatan diri, aktivitas biasa, nyeri/ketidnyamanan dan kecemasan/depresi. Setiap dimensi memiliki lima tingkatan yaitu : tidak ada masalah, sedikit masalah, masalah sedang, masalah berat dan ekstrim (EuroQol, 2017).

Lansia yang telah mengalami penyakit diabetes melitus kebanyakan memiliki kualitas hidup kurang baik, ini disebabkan karena diabetes melitus merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Karena kebanyakan dari mereka yang mengalami DM sudah memiliki gangguan kesehatan baik fisik ataupun psikologis. Hasil Susenas tahun 2014, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa. Angka kesakitan lansia tahun 2014 sebesar 25,05% (Data Statistik Lansia 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rita (2016) tentang prevalensi diabetes melitus dan hubungannya dengan kualitas hidup lanjut usia di masyarakat, menunjukkan semakin besar kadar gula darah yang tinggi maka akan menurunkan kualitas hidup lansia. Dengan prevalensi DM sebesar 15,8% didapatkan pada kelompok usia 60-70 tahun dan lansia wanita memiliki prevalensi lebih tinggi daripada pria.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tau apakah terdapat hubungan antara diabetes melitus dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Kolongan. Penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat karena masih sedikitnya penelitian yang sebelumnya yang dilakukan pada lingkungan masyarakat kebanyakan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 57 responden lansia diatas 60 tahun keatas. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner identitas pasien dan Europa Quality of Life 5 Dimension 5 Level (EQ-5D-5L))serta alat ukur gula darah yaitu glukometer. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon pada bulan Mei-Juni 2017. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* ($\alpha = 5\%$ dan $CI = 95\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Hasil Penelitian	n (57)	%
Umur		
Umur 60-69 tahun	23	40,4
Umur 70-79 tahun	28	49,1
Umur >80 tahun	6	10,5
Jenis Kelamin		
Pria	16	28,1
Wanita	41	71,9
Tingkat Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	1	1,8
Tidak tamat SD	5	8,8
Tamat SD	21	36,8
SMP/MTs/ sederajat	22	38,6
SMA/MA/ sederajat	7	12,3
Diploma I/II/III	1	1,8

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah kelompok penduduk lansia yang berusia diatas 60 tahun yang bertempat tinggal atau berdomisili di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Data diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pengukuran gula darah serta wawancara dengan menggunakan kuesioner EQ-5D-5L sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian yang dilakukan didapat 57 responden lansia yang memenuhi syarat dan dapat diambil datanya, dengan melihat karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Dari penelitian yang dilakukan sebanyak 71,9% yang menjadi responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan memiliki usia 70-79 tahun yang

termasuk dalam kelompok usia madya 49,1% dan mempunyai tingkat pendidikan paling tinggi SMP 38,6%. Lansia di Kolongan kebanyakan mengikuti Posyandu lansia dan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pihak gereja GMIM Elim Kolongan kurang lebih setiap bulan. Berdasarkan UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, bahwa pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok usia lanjut, upaya pemeliharaan kesehatan bagi usia lanjut bertujuan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi.

Hasil Analisis Univariat

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Kualitas Hidup dan Diabetes Melitus

Hasil Analisa Univariat Kualitas Hidup	n (57)	%
Kurang Baik	13	22,8
Baik	44	77,2
Diabetes Melitus		
Ya	20	35,1
Tidak	37	64,9

a. Kualitas Hidup

Kualitas hidup menurut EuroQol ada 5 dimensi yaitu mobilitas, perawatan diri, aktivitas biasa, nyeri/ketidak nyamana dan kecemasan/depresi. Setiap dimensi memiliki 5 tingkatan yaitu : tidak ada

masalah, sedikit masalah, masalah sedang, masalah berat dan masalah ekstrim. (EuroQol, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 57 responden di Kelurahan Kolongan, yang memiliki jumlah paling banyak yaitu kualitas hidup baik sebanyak 77,2% dan yang paling sedikit adalah memiliki kualitas hidup kurang baik dengan 22,8%. Hasil dari data diperoleh dari pengisian kuesioner EQ-5D-5L yang terdiri dari 5 pertanyaan yang setiap pertanyaan memiliki tingkat masalah kesehatan, dari 5 pertanyaan tersebut diperoleh jawaban responden yang berupa 5 digit angka yang akan disesuaikan ke dalam tabel indeks valeu, titik potong skor indeks valeu untuk mengukur kualitas hidup dengan menggunakan kuesioner EQ-5D-5L yaitu 0,5. Responden yang mempunyai nilai indeks valeu > 0,5 berada pada kategori kualitas hidup baik dan untuk responden yang mempunyai nilai indeks valeu < 0,5 mempunyai kualitas hidup yang kurang baik Parkin, dkk (2014) . Hal ini menunjukkan bahwa gambaran kualitas hidup lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon kebanyakan mempunyai kualitas hidup yang masih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stela Kesek (2017) tentang gambaran kualitas hidup pada lansia dengan diabetes

melitus dan tanda diabetes melitus di Kelurahan Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon yaitu penelitian menunjukkan bahwa 90,74% mayoritas lansia di Kinilow memiliki kualitas hidup yang baik.

b. Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah, yang disertai dengan adanya kelainan metabolik (Yuda 2016). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 57 responden di Kelurahan Kolongan, yang memiliki jumlah paling banyak yaitu yang tidak menderita diabetes melitus dengan jumlah 64,9% dan yang paling sedikit adalah yang menderita diabetes melitus dengan jumlah 35,1%. Hasil dari data diperoleh dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan gula darah sewaktu yang menggunakan alat glukometer (Easy Touch GCU 3 in1) jika hasil pengukuran gula darah memiliki nilai di atas 200mg/dl, maka orang tersebut dinyatakan menderita penyakit diabetes melitus. Banyaknya penderita diabetes melitus pada lansia di Kolongan dikarenakan gaya hidup yang kurang baik dan ada juga karena faktor keturunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita (2012) tentang faktor resiko diabetes melitus di Indonesia. Hasil penelitian

menyatakan prevalensi diabetes melitus mencapai 2,9% dimana angka tersebut cukup tinggi dan beberapa faktor yang berhubungan adalah umur dan riwayat keluarga.

Hasil Analisis Bevariat

Tabel 3. Hasil Analisi Bevariat Kualitas Hidup dan Diabetes Melitus

Diabetes Melitus	Kualitas Hidup				Total	<i>p</i> value	
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			n
Ya	11	55,0	9	45,0	20	100	0,000
Tidak	2	5,4	35	94,6	37	100	
Total	13	22,8	44	77,2	57	100	

Berdasarkan hasil uji *chi square* pada hubungan antara diabetes melitus dengan kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon adalah sebagai berikut lansia yang memiliki kualitas hidup kurang baik dan menderita diabetes melitus berjumlah 11 responden dengan presentase 55,0 % , lansia yang memiliki kualitas hidup kurang baik dan tidak menderita diabetes melitus berjumlah 2 responden dengan presentase 5,4%, sedangkan lansia yang memiliki kualitas hidup baik dan menderita diabetes melitus berjumlah 9 responden dengan presentase 45,0%, dan yang terakhir lansia yang memiliki kualitas hidup baik dan tidak menderita diabetes melitus berjumlah 35 responden dengan presentase 94,6%, Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$

dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara diabetes melitus dengan kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

Diabetes melitus yang dapat mempengaruhi kualitas hidup disini adalah diabetes melitus tipe 2, dimana seorang yang menderita DM yang sudah lama dan sudah mempengaruhi keadaan fisik dan psikologi mereka. Lansia yang menderita DM yang cukup lama kebanyakan memiliki kualitas hidup yang kurang baik, karena kebanyakan dari mereka sudah tidak dapat melakukan aktifitas sehari-hari misalnya mandi atau ganti pakaianpun tidak bisa harus memerlukan bantuan dari orang lain, sering merasakan nyeri pada tubuh, sudah tidak dapat beraktifitas sosial dan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya, hal tersebut juga dapat mempengaruhi psikologi mereka sehingga mereka memiliki kualitas hidup yang kurang baik dibandingkan dengan lansia yang lain yang masih sehat dan belum memiliki gangguan fisik maupun mental. Tapi ada juga lansia yang memiliki kualitas hidup kurang baik yang disebabkan oleh penyakit lain yang bukan DM misalnya stroke yang mengganggu kualitas hidup mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Puspanathan, dkk (2016) tentang hubungan antara diabetes melitus tipe 2 dengan kualitas hidup di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Medan Amplas. Hasil penelitian terdapat hubungan antara diabetes melitus tipe 2 dengan kualitas hidup ($p=0,018$). Dari hasil penelitian ini diketahui diabetes melitus tipe 2 secara signifikan mempengaruhi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan sehingga mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas hidup responden secara umum.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa responden yang menderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 35,1%
2. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik sebesar 22,8%
3. Terdapat hubungan antara diabetes melitus tipe 2 dengan kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

SARAN

1. Penduduk lansia yang ada di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon lebih meningkatkan lagi pola hidup sehat. Dan bagi yang sudah

menderita penyakit DM untuk secara rutin memeriksakan kadar gula darah dan mengkonsumsi obat secara teratur.

2. Peran dari keluarga juga perlu untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pada lansia, sehingga perlunya perhatian, dukungan, motivasi serta kasih sayang kepada para lansia agar mereka tetap semangat dan termotivasi untuk dapat membantu hidupnya lebih berkualitas.
3. Para pemerintah dan petugas kesehatan yang ada di Kelurahan Kolongan, kiranya menjalan kembali program-program yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan berupa upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif agar para lansai tetap hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dita G. 2012. *Faktor Resiko Diabetes Melitus Di Indonesia*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok.
- Euro Quality of Life Group. 2017 .*Quality of Life 2017*. (Online) <https://www.euroqol.org2017> diakses pada 1 Mei 2017
- Puspanathan & Moonisha. 2016. *Hubungan antara Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kualitas*

Hidup di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Amplas. (online)

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/56154>.

Parkin D, dkk. 2014. *What Determines The Shape of an EQ-5D Index Distribution*. London: Departement of Primary Care & Public Health Sciences, King College.

Rita K. 2016. 'Prevalensi diabetes melitus dan hubungannya dengan kualitas hidup lanjut usia di masyarakat'. (Online). Vol. 26, No. 1, (<http://dx.doi.org/10.18051/UnivMed.2007.v26.18-26> diakses pada 1 April 2017).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013* <http://www.depkes.go.id/> (diakses online pada tanggal 30 Maret 2017).

Stela L.K. 2017. *Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus dan Tanpa Diabetes Melitus di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon*.

Manado.Universitas Sam
Ratulangi Manado.

World Health Organization (WHO).
2016. *Diabetes melitus*
(<http://www.who.intl.com>
diakses pada tanggal 30 Maret
2017.